

# Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Pengetahuan Menyikat Gigi Yang Benar di Sekolah Dasar Negeri I Jatisrono

**Rosa Dwi Safitri**

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

**Tri Susilowati**

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara No.10, Kentingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146,  
Indonesia

Email : [rosadwisafitri.students@aiska-university.ac.id](mailto:rosadwisafitri.students@aiska-university.ac.id)

**Abstract.** *Oral and dental health is an important aspect that should be addressed from elementary school age, as this period is critical for the formation of sustainable oral hygiene habits. Based on a preliminary study conducted at State Elementary School 1 Jatisrono, 101 students were found to have dental caries. Objective: This study aimed to describe the level of dental health knowledge and knowledge of proper toothbrushing among students at State Elementary School 1 Jatisrono. Methods: This study employed a descriptive quantitative design using a simple random sampling technique with a total sample of 66 students. The research instruments consisted of a dental health knowledge questionnaire comprising 20 items and an interview checklist assessing knowledge of proper toothbrushing comprising 6 items. Results: The results showed that most students had a good level of dental health knowledge, with 31 students (47.0%). However, knowledge of proper toothbrushing was still predominantly in the poor category, with 34 students (51.5%). Conclusion: Most students at State Elementary School 1 Jatisrono had good dental health knowledge, whereas knowledge of proper toothbrushing remained poor.*

**Keywords:** dental health, toothbrushing, knowledge

**Abstrak.** Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting yang harus diperhatikan sejak usia sekolah dasar karena pada masa ini anak mulai membentuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Sekolah Dasar Negeri 1 Jatisrono, tercatat sebanyak 101 siswa mengalami karies gigi. Tujuan: Untuk mengetahui gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan pengetahuan menyikat gigi yang benar pada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Jatisrono. Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik simple random sampling dan jumlah sampel sebanyak 66 siswa. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan kesehatan gigi sebanyak 20 item dan ceklis wawancara pengetahuan menyikat gigi sebanyak 6 item. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi yang baik sebanyak 31 siswa (47,0%), namun pada pengetahuan menyikat gigi yang benar masih didominasi kategori kurang yaitu 34 siswa (51,5%). Kesimpulan: Pengetahuan kesehatan gigi siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Jatisrono sebagian besar dalam kategori baik, sedangkan pengetahuan menyikat gigi yang benar dalam kategori kurang.

**Kata kunci:** kesehatan gigi, menyikat gigi, pengetahuan

## LATAR BELAKANG

Penyakit gigi dan mulut merupakan masalah kesehatan yang sering mengganggu aktivitas sehari-hari dan dapat dialami oleh semua kelompok usia, baik anak-anak maupun orang dewasa (Zalmi, 2023). Secara global, World Health Organization (WHO, 2022) menegaskan bahwa penyakit mulut merupakan masalah kesehatan masyarakat utama di berbagai negara, meskipun

Received Februari 06, 2026; Revised Februari 07, 2026; Accepted Februari 08, 2026

\*Rosa Dwi Safitri, [rosadwisafitri944@gmail.com](mailto:rosadwisafitri944@gmail.com)

sering kurang mendapat perhatian. Jenis penyakit gigi dan mulut yang umum dijumpai meliputi karies gigi, penyakit periodontal, edentulisme, serta kanker bibir dan rongga mulut. Data WHO menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi pada anak sangat bervariasi antarnegara, dengan angka kejadian yang lebih tinggi di negara berpenghasilan rendah dan menengah dibandingkan negara berpenghasilan tinggi, dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi dan perilaku kesehatan.

Di Indonesia, permasalahan kesehatan gigi dan mulut masih tergolong tinggi. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023) menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi mencapai 88,80%, dengan proporsi kasus yang dominan terjadi pada anak-anak usia sekolah. Pada kelompok usia 3–4 tahun, sebanyak 37,4% anak mengalami gigi rusak, berlubang, atau sakit, meningkat menjadi 49,9% pada usia 5–9 tahun, dan masih cukup tinggi pada usia 10–14 tahun. Kondisi ini menegaskan bahwa karies gigi merupakan masalah kesehatan yang bersifat luas dan tidak terbatas pada kelompok usia tertentu. Tingginya angka tersebut menunjukkan perlunya perhatian serius terhadap upaya promotif dan preventif sejak usia dini.

Pada tingkat regional, Provinsi Jawa Tengah menunjukkan variasi persentase masalah gigi antar kabupaten/kota, dengan rentang angka antara 34,06% hingga 53,21% (Riskses Jateng, 2018). Kabupaten Wonogiri menjadi salah satu wilayah dengan persentase masalah gigi yang relatif berbeda dibandingkan daerah lain, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Data Dinas Kesehatan Wonogiri (2023) mencatat bahwa karies gigi merupakan masalah yang sering terjadi pada anak usia 6–12 tahun, dengan jumlah kasus yang cukup tinggi di beberapa puskesmas, termasuk wilayah kerja Puskesmas Jatisrono I. Selain itu, data sekolah dasar di wilayah tersebut juga menunjukkan masih banyaknya siswa yang mengalami masalah kesehatan gigi.

Tingginya angka karies gigi pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Nisa, 2021). Kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur dan tidak sesuai anjuran, serta pola konsumsi makanan tinggi gula, menjadi faktor risiko utama terjadinya karies gigi pada anak (Muzana et al., 2022; Wowor et al., 2024). Hasil studi pendahuluan di Sekolah Dasar Negeri I Jatisrono menunjukkan masih rendahnya pengetahuan siswa tentang waktu dan teknik menyikat gigi yang benar, serta minimnya pemeriksaan gigi secara rutin. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menggambarkan pengetahuan kesehatan gigi dan pengetahuan menyikat gigi yang benar pada siswa Sekolah Dasar Negeri I Jatisrono sebagai dasar dalam meningkatkan edukasi dan pencegahan masalah gigi sejak dini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional) untuk menggambarkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan pengetahuan menyikat gigi yang benar pada siswa sekolah dasar. Desain deskriptif kuantitatif dipilih karena sesuai untuk memetakan karakteristik pengetahuan responden secara objektif berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase tanpa melakukan intervensi perlakuan (Larasati et al., 2022; Thania et al., 2025). Pendekatan ini umum digunakan dalam studi kesehatan gigi anak usia sekolah karena mampu memberikan gambaran kondisi aktual pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dalam suatu populasi tertentu (Wowor et al., 2024; Ismanto et al., 2024).

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Jatisrono, Kabupaten Wonogiri, pada periode Juli hingga Desember 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa aktif yang berjumlah 198 orang. Penentuan besar sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 66 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden, sehingga dapat meminimalkan bias pemilihan sampel (Yuniarti et al., 2025; Rahmani et al., 2025). Subjek penelitian adalah siswa yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu terdaftar sebagai siswa aktif, hadir saat penelitian berlangsung, dan bersedia menjadi responden.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner dan wawancara terstruktur. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan kesehatan gigi yang terdiri dari 20 item pertanyaan dan lembar ceklis wawancara pengetahuan menyikat gigi yang benar sebanyak 6 indikator. Instrumen kuesioner pengetahuan kesehatan gigi telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan metode korelasi point biserial dan Cronbach's alpha, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur pengetahuan siswa (Ismanto et al., 2024; Sumampouw et al., 2026). Penggunaan kuesioner terstruktur dinilai efektif dalam mengukur tingkat pengetahuan anak usia sekolah secara sistematis dan terstandar (Thania et al., 2025; Wowor et al., 2024).

Data yang terkumpul diolah melalui tahap editing, coding, entry data, dan tabulasi. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan kesehatan gigi serta pengetahuan menyikat gigi yang benar pada siswa. Pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 25. Analisis univariat dipilih karena tujuan penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan tanpa menguji hubungan antarvariabel (Larasati et al., 2022; Yuniarti et al., 2025). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai dasar interpretasi kondisi pengetahuan kesehatan gigi siswa sekolah dasar (Rahmani et al., 2025; Thania et al., 2025).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan Kesehatan Gigi**

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kesehatan gigi di Sekolah Dasar Negeri 1 Jatisrono

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Gigi di Sekolah Dasar Negeri 1 Jatisrono pada bulan Oktober 2025**

Tingkat pengetahuan	n	%
Sangat baik	14	21,2
Baik	31	47,0
Cukup	18	27,3
Kurang	2	3,0
Tidak baik	1	1,5
Jumlah	66	100

Sumber: data primer, 2025

Berdasarkan tabel.1 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kesehatan gigi di Sekolah Dasar Negeri 1 Jatisrono menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 31 orang (47,0%). Sementara itu, siswa dengan pengetahuan cukup berjumlah 18 orang (27,3%) dan yang memiliki pengetahuan sangat baik sebanyak 14 orang (21,2%). Adapun siswa dengan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (3,0%) dan tidak baik sebanyak 1 orang (1,5%). Jika kategori kurang dan tidak baik digabungkan sebagai kategori negatif, jumlahnya mencapai 3 orang (4,5%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi yang baik.

### **Pengetahuan Menyikat Gigi yang benar**

Distribusi frekuensi pengetahuan menyikat gigi yang benar di Sekolah Dasar Negeri 1 Jatisrono

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menyikat Gigi Yang Benar di Sekolah Dasar Negeri 1 Jatisrono pada bulan Oktober 2025**

Praktik menyikat gigi	n	%
-----------------------	---	---

Baik	13	19,7
Cukup	19	28,8
Kurang	34	51,5
Jumlah	66	100

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 2. distribusi frekuensi praktik menyikat gigi yang benar di Sekolah Dasar Negeri 1 Jatisrono menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki praktik menyikat gigi dalam kategori kurang sebanyak 34 siswa (51,5%). Sementara itu, siswa dengan praktik cukup berjumlah 19 siswa (28,8%) dan yang memiliki praktik baik sebanyak 13 siswa (19,7%). Apabila kategori cukup dan kurang digabungkan sebagai kategori negatif, jumlahnya mencapai 53 siswa (80,3%) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum menerapkan praktik menyikat gigi yang benar secara optimal.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilampirkan tersebut akan dilakukan pembahasan lebih lanjut untuk menginterpretasikan data hasil penelitian yang kemudian dibandingkan dengan konsep dan teori, berikut untuk hasil dan pembahasannya:

### Pengetahuan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Jatisrono memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dalam kategori baik sebanyak 31 siswa (47,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang terhadap upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut. Menurut Sumampouw et al., (2026), pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi dapat memengaruhi cara seseorang dalam menjaga kebersihan mulut, seperti pemilihan waktu menyikat gigi, penggunaan pasta gigi berfluoride, serta kunjungan rutin ke dokter gigi.

Temuan ini sejalan dengan teori Green dan Kreuter dalam Health Promotion Model, yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi pembentukan perilaku kesehatan (Pakpahan et al., 2021). Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang kesehatan, semakin besar pula kemungkinan individu tersebut untuk menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan yang memadai pada anak sekolah dasar sering kali diperoleh melalui peran orang tua di rumah. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang sangat potensial untuk diberikan pendidikan kesehatan, karena pada tahap perkembangan ini anak sedang berada dalam fase pembentukan kebiasaan dan perilaku jangka panjang Sitanaya et al., (2024). Pemberian edukasi kesehatan gigi sejak dini terbukti dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan anak dalam merawat giginya, sehingga mengurangi risiko terjadinya karies gigi di masa depan (Ismanto et al., 2024).

Meskipun sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 4,5% siswa dengan kategori pengetahuan kurang atau tidak baik. Kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor kurangnya perhatian terhadap pendidikan kesehatan gigi dari lingkungan keluarga maupun minimnya pengulangan edukasi kesehatan di sekolah. Menurut Handayani et al., (2023), anak-anak yang tidak mendapatkan bimbingan berulang tentang kesehatan gigi cenderung mengalami penurunan pemahaman dan tidak menerapkan perilaku menjaga kebersihan gigi dengan benar.

Selain itu, sebagian besar siswa memperoleh informasi mengenai kesehatan gigi dari berbagai sumber media seperti iklan layanan masyarakat di televisi, video edukatif di YouTube, serta konten informatif di media sosial. Paparan media tersebut berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menurut Krisnanto et al. (2025), penggunaan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan gigi terbukti lebih efektif karena anak-anak lebih mudah mengingat pesan yang disampaikan melalui

gambar dan suara. Selain itu, Yana et al. (2024), juga menekankan bahwa pendidikan kesehatan berbasis media digital merupakan salah satu strategi efektif dalam promosi kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok anak-anak dan remaja yang akrab dengan teknologi.

### **Pengetahuan Menyikat Gigi yang Benar**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengetahuan sebagian besar siswa mengenai cara menyikat gigi yang kurang, yaitu sebesar 51,5%. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat pengetahuan dan cara menyikat gigi yang benar. Dalam konteks anak usia sekolah, meskipun mereka memahami pentingnya menyikat gigi dengan benar, mereka sering kali tidak menerapkannya secara konsisten karena faktor kebiasaan dan kurangnya pengawasan orang tua.

Penelitian serupa oleh Fransiska et al., (2024), menunjukkan hasil yang tidak sejalan, di mana meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, praktik menyikat gigi yang dilakukan masih tergolong kurang optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku perawatan gigi yang benar, karena faktor kebiasaan, motivasi, dan dukungan lingkungan juga turut memengaruhi tindakan seseorang dalam menjaga kebersihan gigi.

Penelitian Fitri et al., (2025), menemukan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar di Indonesia belum melakukan teknik menyikat gigi dengan benar, khususnya dalam membersihkan bagian dalam gigi dan sela-sela gigi. Selain itu, hanya sebagian kecil siswa yang menyikat gigi dua kali sehari sesuai anjuran, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Hal ini menunjukkan bahwa menyikat gigi yang baik masih perlu diperkuat dengan kegiatan pembiasaan yang teratur, baik di rumah maupun di sekolah.

Selain faktor kebiasaan, pengaruh lingkungan sosial juga berperan dalam membentuk perilaku menyikat gigi anak. Menurut Yuniarti et al., (2025), cara menyikat gigi anak sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan guru. Anak yang sering mendapatkan contoh atau pengawasan dari lingkungan sekitarnya cenderung memiliki kebiasaan menyikat gigi yang lebih baik. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dan pihak sekolah menjadi faktor kunci dalam mengubah perilaku menyikat gigi anak.

Menurut Rahmani et al., (2025), selain faktor pengetahuan, masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi perilaku menyikat gigi pada siswa, seperti sikap, dukungan sosial, dan ketersediaan fasilitas kesehatan di lingkungan sekolah. Sikap yang kurang positif terhadap pentingnya menjaga kebersihan gigi dapat menyebabkan siswa tidak konsisten dalam menerapkan perilaku menyikat gigi yang benar. Dukungan sosial juga berperan penting, misalnya tidak adanya pengawasan dari guru, orang tua, atau teman sebaya dalam mengingatkan dan mencontohkan perilaku menyikat gigi yang baik dapat menurunkan motivasi anak untuk menjaga kebersihan mulutnya. Selain itu, ketersediaan fasilitas kesehatan di sekolah masih kurang memadai meskipun tersedia wastafel, sekolah tidak menyediakan sikat dan pasta gigi untuk setiap individu. Kegiatan seperti demonstrasi menyikat gigi bersama juga belum pernah diadakan, dan tidak terdapat media edukasi visual seperti poster tentang cara menyikat gigi yang benar di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya praktik menyikat gigi yang baik di kalangan siswa meskipun pengetahuan mereka tergolong tinggi.

Dari hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa meskipun tingkat pengetahuan anak sudah cukup baik, tanpa dukungan lingkungan dan kebiasaan yang konsisten, perilaku kesehatan gigi yang ideal sulit tercapai. Oleh karena itu, strategi peningkatan cara menyikat gigi yang benar perlu dilakukan secara komprehensif melalui program pendidikan kesehatan berbasis sekolah yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua (Rahmani et al., 2025).

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Sampel terbatas: penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga tidak bisa digeneralisasi. Oleh karena itu, perlu memperluas lokasi penelitian ke beberapa sekolah lain agar hasilnya lebih mewakili.

2. Kondisi lapangan: kelas kadang bising, membuat siswa sulit fokus dan ingin penelitian cepat selesai. Oleh karena itu, perlu ada bantuan dari guru untuk membantu agar kelas menjadi kondusif dan siswa menjadi fokus kembali.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dengan pengetahuan menyikat gigi yang benar di Sekolah Dasar Negeri 1 Jatisrono, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi yang tergolong baik. Namun demikian, sebagian besar siswa masih menunjukkan pengetahuan menyikat gigi yang kurang, terutama terkait waktu dan teknik menyikat gigi yang sesuai dengan anjuran kesehatan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan kesehatan gigi secara umum dengan pemahaman spesifik mengenai praktik menyikat gigi yang benar pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar siswa lebih menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kebiasaan menyikat gigi sehari-hari secara teratur dan benar. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan program edukasi kesehatan gigi melalui kegiatan UKS dan kerja sama dengan puskesmas setempat, seperti penyuluhan dan praktik menyikat gigi secara rutin. Selain itu, institusi pendidikan tinggi diharapkan dapat mendukung penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang kesehatan gigi dan mulut secara berkelanjutan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian, termasuk peran orang tua dan lingkungan, serta menggunakan metode observasi langsung guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alshahrani, I., Tikare, S., Togoo, R. A., & Alasmari, K. (2021). Knowledge and practice of oral hygiene among primary school children in Saudi Arabia. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 10(2), 724–730. [https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc\\_1431\\_20](https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_1431_20)
- Amin, M. S., Elyasi, M., & ElSalhy, M. (2020). Impact of oral health education on oral hygiene knowledge and practices among school children. *Journal of International Society of Preventive & Community Dentistry*, 10(5), 611–617. [https://doi.org/10.4103/jispcd.JISPCD\\_226\\_20](https://doi.org/10.4103/jispcd.JISPCD_226_20)
- Baskaradoss, J. K., AlThunayan, M. F., & AlHarbi, T. M. (2022). Oral health knowledge and behavior among primary school children. *BMC Oral Health*, 22, 198. <https://doi.org/10.1186/s12903-022-02113-4>
- Chen, K. J., Gao, S. S., Duangthip, D., Lo, E. C. M., & Chu, C. H. (2020). Prevalence of early childhood caries and its risk factors: A systematic review. *Journal of Dentistry*, 97, 103372. <https://doi.org/10.1016/j.jdent.2020.103372>
- Duangthip, D., Gao, S. S., Lo, E. C. M., & Chu, C. H. (2022). Oral health knowledge, attitude, and behavior among children: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3), 1265. <https://doi.org/10.3390/ijerph19031265>
- Gao, S. S., Zhang, S., Mei, M. L., Lo, E. C. M., & Chu, C. H. (2021). Caries risk assessment and prevention in children. *International Journal of Oral Science*, 13(1), 6. <https://doi.org/10.1038/s41368-020-00105-6>
- Ismail, A. I., Sohn, W., Tellez, M., Amaya, A., Sen, A., Hasson, H., & Pitts, N. B. (2021). The International Caries Detection and Assessment System (ICDAS): An integrated system

- for measuring dental caries. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 49(5), 411–420. <https://doi.org/10.1111/cdoe.12644>
- Jürgensen, N., & Petersen, P. E. (2021). Promoting oral health of children through schools: Results from a WHO global survey. *Community Dental Health*, 38(2), 79–84. [https://doi.org/10.1922/CDH\\_00123Jurgensen06](https://doi.org/10.1922/CDH_00123Jurgensen06)
- Kumar, S., Tadakamadla, J., Johnson, N. W., & Ayo-Yusuf, O. A. (2020). Effect of oral health education on oral hygiene knowledge and behavior among children: A systematic review. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 48(6), 483–495. <https://doi.org/10.1111/cdoe.12580>
- Lalani, A., Das, K., & Jain, M. (2023). Knowledge, attitude, and practices regarding oral hygiene among school children. *Journal of Oral Biology and Craniofacial Research*, 13(1), 120–125. <https://doi.org/10.1016/j.jobcr.2022.11.006>
- Lee, J. H., Kim, J. B., & Park, Y. D. (2021). Relationship between tooth brushing behavior and oral health status among children. *International Journal of Dental Hygiene*, 19(3), 345–352. <https://doi.org/10.1111/idh.12488>
- Moynihan, P., & Kelly, S. (2021). Effect on caries of restricting sugars intake: Systematic review. *Journal of Dental Research*, 100(3), 276–284. <https://doi.org/10.1177/0022034520969691>
- Petersen, P. E., & Ogawa, H. (2021). Prevention of dental caries through the use of fluoride. *Community Dental Health*, 38(1), 66–71. [https://doi.org/10.1922/CDH\\_00123Petersen06](https://doi.org/10.1922/CDH_00123Petersen06)
- Reddy, V., Bennadi, D., Gaduputi, S., & Kshetrimayum, N. (2022). Oral health-related knowledge, attitude, and practices among school children: A cross-sectional study. *Journal of Indian Society of Pedodontics and Preventive Dentistry*, 40(2), 146–152. [https://doi.org/10.4103/jisppd.jisppd\\_78\\_21](https://doi.org/10.4103/jisppd.jisppd_78_21)
- Sabbah, W., Tsakos, G., Chandola, T., Sheiham, A., & Watt, R. G. (2020). Social gradients in oral and general health. *Journal of Dental Research*, 99(3), 256–263. <https://doi.org/10.1177/0022034519897600>
- Shaghaghian, S., Bahmani, M., & Amin, M. (2021). Impact of oral health education on oral hygiene knowledge among school children. *BMC Oral Health*, 21, 233. <https://doi.org/10.1186/s12903-021-01578-9>
- Tubert-Jeannin, S., Jourdan, D., & Hennequin, M. (2022). School-based oral health promotion interventions: A systematic review. *Health Education Research*, 37(2), 123–135. <https://doi.org/10.1093/her/cyac007>
- Vignarajah, S., & Rafeek, R. N. (2020). Oral hygiene practices and knowledge among school children. *International Journal of Paediatric Dentistry*, 30(4), 415–423. <https://doi.org/10.1111/ipd.12632>
- Watt, R. G., Daly, B., Allison, P., Macpherson, L. M. D., Venturelli, R., Listl, S., & Benzian, H. (2020). Ending the neglect of global oral health. *The Lancet*, 394(10194), 261–272. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)31144-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)31144-7)
- Xiao, J., Alkhers, N., Kopycka-Kedzierski, D. T., Billings, R. J., Wu, T. T., Castillo, D. A., & Gill, S. R. (2020). Prenatal oral health care and early childhood caries prevention. *Journal of Dental Research*, 99(6), 623–629. <https://doi.org/10.1177/0022034520914241>
- Zhou, Y., Lin, H. C., Lo, E. C. M., Wong, M. C. M., & Risk Assessment Tool Development Team. (2023). Risk indicators for early childhood caries. *Journal of Dentistry*, 128, 104345. <https://doi.org/10.1016/j.jdent.2022.104345>